

PERAN WANITA TANI DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA KELUARGA PETANI

Yuniar Hajar Prasekti dan Ika Sulismiati Nurur Rohmah

ABSTRAKSI

Seiring perkembangan zaman wanita tidak lagi dianggap lemah. Wanita zaman sekarang telah menjalani peran ganda. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka juga turut berperan dalam ekonomi karena tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang wanita tani. peneliti mengambil data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sample dengan mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Dimana kriteria tersebut dibuat oleh peneliti sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran wanita tani dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, para wanita tani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga untuk membantu suami yang penghasilannya kecil. Selain bekerja menjadi wanita tani, mereka tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga. Secara otomatis perannya menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai istri yang bekerja.

Kata Kunci : *Wanita Tani, Perekonomian, Pendapatan, Rumah Tangga, Keluarga Petani.*

A. PENDAHULUAN

Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari – hari dikelola secara bersama – sama. Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, mertua dan lainnya yang tinggal dalam satu rumah.

Kegiatan usaha tani di dalam rumah tangga akan melibatkan peran anggota rumah tangga dalam menjalankan usahatani. Kerjasama antara anggota rumah tangga tersebut berfungsi untuk mengoptimalkan hasil usahatani serta memenuhi

kebutuhan rumah tangga. Seorang ayah dan ibu memiliki peran yang kuat di dalam rumah tangga, mereka sebagai pengambil keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga.

Pembagian peran antara suami dan istri masih disesuaikan dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Pada umumnya peran perempuan lebih rendah dibandingkan peran laki – laki. Peran dalam memberi nafkah rumah tangga yang mengambil inisiatif erat kaitannya dengan ayah. Di pihak lain tingkah laku seperti pengasuhan anak dan memasak makanan adalah peran ibu. pemahaman umum bahwa peran laki –laki dan perempuan dalam proses pembangunan terutama ditentukan oleh peran mereka. Salah satu pemikiran yang dapat dikemukakan bahwa peran dalam konteks rumah tangga adalah pengalokasian sumber daya yang ada antara lain dimaksudkan untuk memaksimalkan pendapatan.

Pembagian tugas dalam kegiatan usahatani untuk rumah tangga petani dilaksanakan agar kebutuhan dalam rumah tangga terpenuhi dan kegiatan usahatannya tidak terbengkalai. Ayah akan membagi waktunya untuk melakukan kegiatan usahatani dan di luar sektor pertanian karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ayah sebagai tulang punggung keluarga yang menopang kehidupan rumah tangganya berbeda dengan seorang ibu. Ibu waktunya lebih tercurah untuk kegiatan usahatani dan mengurus rumah tangga (domestik).

Untuk pemilik lahan sempit seorang ibu cenderung bekerja sebagai buruh tani pada saat musim persemaian dan pengolahan dan pada saat musim tanam. Pada musim ini peran ayah lebih besar untuk kegiatan persemaian dan pengolahan lahan sehingga alokasi waktu ayah dalam kegiatan ini lebih besar dibandingkan seorang ibu. Namun ketika saat pemeliharaan dan panen, ayah cenderung menjadi buruh tani, hal ini dikarenakan kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan oleh seorang ibu karena bukan merupakan pekerjaan yang berat lagipula kegiatan pemeliharaan

tergantung pada keadaan lahan itu sendiri, penyiangan dilakukan ketika pertumbuhan gulma mulai muncul di lahan sedang pada musim panen merupakan kesempatan besar bagi buruh tani karena pada saat panen memerlukan tenaga kerja luar keluarga yang banyak akibat dari sistem tanam serempak yang sering dilakukan oleh petani.

Variasi dalam curahan waktu untuk kegiatan rumah tangga terhadap pekerjaan rumah tangga dan pendapatan yang diterima dari bekerja (Bhatty, 1987). Oleh karena itulah, pekerja wanita dari lapisan bawah cenderung menggunakan waktunya untuk mencari nafkah lebih banyak dibandingkan dengan pekerja wanita dari lapisan atas yang berpenghasilan tinggi. Hal ini disebabkan pada keluarga miskin, satu –satunya sumber ekonomi yang dapat diandalkan adalah tenaga manusia (human resources). Maka dari itu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya mereka harus bekerja lebih lama untuk meningkatkan pendapatannya.

Secara umum wanita memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran wanita yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai kelebihan dan kelemahan wanita. Fungsi sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak – anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu. fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis wanita/ibu, sejalan dengan kemajuan jaman peningkatan kesempatan dan pendidikan memungkinkan wanita/ibu tidak saja berperan ekonomis secara tidak

langsung tetapi dapat langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan dalam melakukan pekerjaan ekonomi.

Dalam satuan rumah tangga, tenaga kerja keluarga terdiri dari pria dan wanita, dewasa maupun anak – anak dan anggota keluarga yang lain yang dianggap mampu melakukan jenis kegiatan, antara pria dan wanita itu terdapat jenis kegiatan yang berbeda – beda sehingga perlu diketahui bagaimana pembagian kerja antara pria dan wanita. Partisipasi wanita dalam angkatan kerja termasuk tinggi tetapi kebanyakan mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang, bahkan kebanyakan wanita dari golongan pendapatan rendah, bekerja merupakan peranan pokok atau tambahan dan bukan merupakan alternative (Singarimbun, 1995) Di desa tradisional nafkah pencaharian terutama adalah bertani maka para wanita membantu suami dalam bidang yang sama. Hal ini terjadi karena kesempatan dalam kerja baru yang terbatas. Sebagian besar petani mengikuti pekerjaan suaminya, karena itulah maka pada umumnya di daerah – daerah pertanian untuk wanita bekerja persentasinya adalah tinggi (Pudjiwati, 1983).

Peran atau fungsi utama wanita ada tiga yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai kelebihan dan kelemahan wanita. Fungsi sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak – anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu. fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis wanita/ibu, sejalan dengan kemajuan jaman peningkatan kesempatan dan pendidikan memungkinkan wanita/ibu tidak saja berperan

ekonomis secara tidak langsung tetapi dapat langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan dalam melakukan pekerjaan ekonomi.

Dalam fungsinya sebagai fungsi produksi, sebagian wanita di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung memilih bekerja sebagai wanita tani/buruh tani. Mereka memilih pekerjaan ini karena tidak mempunyai pilihan lain. Selain karena lebih dekat dengan keluarga, di Desa Ngubalan tidak tersedia lapangan pekerjaan seperti industri/pabrik.

Wanita tani di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, bekerja tentu saja dengan tujuan memperoleh imbalan berupa uang maupun barang. Pekerjaan ini dilakukan bukan untuk pekerjaan pokok melainkan hanya untuk membantu suami. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tidak bisa hanya mengandalkan hasil dari buruh tani. Hal itu mereka siasati dengan memelihara hewan ternak dan menanam sayur, cabai dan lain sebagainya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dalam menentukan daerah penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut mempunyai wanita tani yang relative besar. Adapun informan yang dipilih 10 orang wanita sesuai dengan kecukupan informasi yang diperoleh dengan criteria : wanita berusia dewasa, sudah menikah atau sudah berumah tangga, wanita yang bekerja menjadi buruh tani baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan, dan wanita anggota keluarga petani. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Untuk pengecekan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Peran Wanita Tani

Keluarga petani di Desa Ngubalan mempunyai lahan persawahan dan rumah yang mereka miliki sudah merupakan bangunan permanen. Lahan mereka digarap sendiri akan tetapi, hasil yang mereka peroleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Ada pula petani yang menyewakan sawah mereka dan memilih menjadi petani penggarap di sawah orang lain. Hal itu dikarenakan petani di Desa Ngubalan tidak mempunyai modal untuk memulai usahanya lagi karena panen yang sebelumnya gagal.

Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya para anggota keluarga termasuk istri dan anaknya juga ikut bekerja, kecuali anak mereka yang masih sekolah.

Pekerjaan domestik memang tidak mendapat imbalan berupa uang, tetapi hal itu sudah menjadi tanggung jawab para istri atau ibu. Meskipun pekerjaan ini juga dibantu oleh anggota keluarga yang lain, akan tetapi kalau ibu tidak berperan didalamnya maka pekerjaan ini tidak akan selesai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan Ibu sering disebut sebagai jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat

penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya (Gunarsa,2000).

Berbagai alasan yang disampaikan para ibu kenapa memilih bekerja sebagai wanita tani. Yang pertama adalah alasan usia, salah satu responden mengatakan bahwa, dulu pernah bekerja di luar negeri selama 10 tahun sebagai pembantu rumah tangga. Dengan bertambahnya usia yang sudah mencapai 40 tahun memutuskan untuk pulang ke tanah air agar bisa kembali berkumpul bersama keluarga.”

Alasan berikutnya adalah pendidikan, yang paling banyak adalah lulusan SD. Mereka menceritakan bahwa dulu setelah lulus SD (sekolah dasar) mereka dijodohkan dengan alasan ekonomi. Awalnya hanya suami yang bekerja setelah semakin lama kebutuhan semakin meningkat akhirnya mereka memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani. Selain lulusan SD, ada yang tingkat pendidikannya sampai SMP(sekolah menengah pertama). Responden menerangkan bahwa responden memilih bekerja sebagai wanita tani karena mereka tidak mempunyai modal yang cukup untuk memulai usaha. Dengan menjadi wanita tani responden mengatakan kalau menjadi wanita tani tidak memerlukan modal berupa uang, tetapi hanya cukup dengan modal fisik yang kuat saja. Tingkat pendidikan yang mereka capai adalah SD dan SMP. Dan untuk faktor usia, usia mereka sekitar 35 – 60 tahun.

2. Gambaran Alokasi Waktu Wanita Tani

Dalam upaya wanita untuk mendapat penghasilan untuk menunjang perekonomian keluarga, tentu saja mereka mendapatkan izin dan dukungan dari suami. Seperti apa yang di sampaikan oleh salah satu responden, “Saya

bekerja begini juga sudah seizin suami saya, suami saya menyadari kalau penghasilan yang dia peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ya asalkan tanggung jawab saya sebagai ibu dan istri tidak *keteteran* saya boleh bekerja”. Cara membagi waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan sebagai wanita tani. maka responden menjawab “Ya saya bangun subuh jam setengah lima itu udah langsung aktivitas, mulai dari mandi, masak, nyuci, beberes, mbangunin anak – anak buat sekolah. Kalau pas musim tanam kadang berangkat jam 06.00 pagi. Jam 01.00 pulang untuk mandi dan solat. Kalau belum selesai jam 02.00 balik ke sawah lagi jam 04.00 baru pulang. Tergantung sudah selesai apa belum, kalau sudah ya jam 02.00 saya sudah di rumah. Itupun kalau pulang makanan sudah habis saya harus masak lagi untuk makan malam. Belum lagi kalau rumah berantakan saya harus merapikan dan baru bisa beristirahat kalau anak – anak sudah tidur”

Dari wawancara diatas dapat digambarkan bahwa para wanita tani di Desa Ngubalan telah menjalankan pekerjaan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak terlebih dahulu, setelah itu mereka pekerjaan di luar rumah dengan pergi ke sawah untuk bekerja. Lama bekerja di luar rumah adalah berkisar 8 sampai 11 jam. Dan waktu untuk pekerjaan domestik dari bangun tidur sampai mau tidur lagi.

3. Gambaran Pendapatan Wanita Tani

Dalam penelitian ini peneliti hanya menghitung pendapatan wanita tani saat musim tanam dan musim panen padi saja pada satu periode. Pendapatan wanita tani di Desa Ngubalan bervariasi dari musim tanam sampai musim

panen. Mereka bekerja secara berkelompok, dan untuk sistim pembayaran mereka menggunakan sistim borongan.

Untuk musim tanam pendapatan wanita tani tidak dihitung berapa lama dia bekerja, akan tetapi tergantung dengan luas tanah yang mereka kerjakan. Satuan luas tanah yang digunakan ru (14 meter persegi) Untuk tanah seluas 100 ru maka pendapatan yang mereka peroleh sebesar Rp 170.000. dan hasil itu di bagi dengan anggota kelompok. Biasanya satu kelompok terdiri dari 5 orang. Maka 1 orang menerima upah sebesar Rp. 34.000. Dalam rentang musim tanam ke musim panen, dilakukan perawatan seperti membersihkan rumput. Untuk itu responden mendapatkan upah sebesar Rp. 60.000 per hari atau biasanya juga dikerjakan secara borongan. Untuk sistim borongan perhitungannya juga sama seperti pada musim tanam yaitu Rp. 170.000 per 100 ru.

Berbeda lagi pada saat musim panen, para wanita tani tidak menerima upah berupa uang. Akan tetapi menerima upah berupa gabah atau yang biasa mereka sebut dengan bawon. Untuk perhitungannya juga tergantung hasil panen yang diperoleh oleh pemilik lahan. Jika hasilnya adalah 9 sak/karung maka yang 8 sak untuk pemilik lahan dan yang 1 sak untuk buruh tani. dan hasil 1 sak itu di bagi dengan anggota kelompok.

Selain itu kebanyakan keluarga petani di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung juga memelihara hewan ternak seperti kambing, sapi, ayam, itik dan lain sebagainya. Hasil dari sawah dan hasil dari memelihara ternak ternyata dapat menambah penghasilan untuk memenuhi

kebutuhan.. jika ada keperluan mendesak biasanya akan menjual hewan ternaknya.

Dalam sekali musim para wanita tani mengerjakan 5 lahan secara bergantian. Dengan luas lahan yang berbeda maka hasil yang diperolehpun juga berbeda. Pendapatan yang para wanita tani peroleh dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1: Penghasilan Musim Tanam Tahun 2017 (Orang/Musim)

NO	Luas Lahan	Penghasilan
1.	50 ru	Rp. 17.000
2.	175 ru	Rp. 59.500
3.	150 ru	Rp. 51.000
4.	350 ru	Rp. 119.000
5.	200 ru	Rp. 68.000
Jumlah		Rp. 314.500

Sumber: Data Primer

Tabel 2: Penghasilan Pada Musim Panen Tahun 2017

NO	Luas Lahan	Penghasilan
1.	50 ru	1 karung
2.	175 ru	4 karung
3.	150 ru	3 karung
4.	350 ru	6 karung
5.	200 ru	5 karung
Jumlah		19 karung

Sumber: Data Primer

Pada musim panen, wanita tani tidak menerima upah berupa uang tetapi berupa gabah atau yang mereka sebut sebagai bawon. Berdasarkan keterangan responden, biasanya mereka mengerjakan lahan yang sama ketika musim tanam dan musim panen. Dengan kata lain, mereka sudah mempunyai kesepakatan dengan pemilik lahan. Para responden memilih untuk tidak menjual hasil panen mereka, karena apabila langsung dijual pada musim panen seperti ini harga gabah sangat murah yaitu Rp.5.000 perkilo. Mereka menggunakannya untuk persediaan sampai musim panen berikutnya.

Selain bekerja di luar rumah, sebagian responden memilih untuk memelihara ternak. Paling banyak yang dipilih adalah kambing dan ayam. Salah satu responden mengungkapkan bahwa kambing tidak memerlukan waktu yang lama untuk perawatannya dan gampang berkembang biak. Untuk ayam mereka mengatakan ayam tidak memerlukan tempat yang luas untuk pemeliharaannya. Dan sewaktu – waktu ada keperluan yang mendesak mereka memilih menjual ternak mereka.

4. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 10 informan yang berada di Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, maka para wanita tani memiliki peran ganda, selain di sektor domestik mereka berperan juga pada sektor pertanian sebagai cara untuk menunjang perekonomian rumah tangganya.

Sebagian Wanita Tani di Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten tulungagung, memilih pekerjaan ini adalah selain karena berkaitan dengan pekerjaan suami juga karena pekerjaan ini tidak memerlukan uang untuk modal. Sehingga uang yang mereka punyai bisa dialokasikan ke kebutuhan yang lain.

Pembagian peran dalam rumah tangga di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten tulungagung masih sama dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dimana para suami mencari nafkah dan para istri mengelola keuangan. Hanya saja di tambah untuk memaksimalkan pendapatan para ibu juga ikut bekerja.

Wanita tani di Desa Ngubalan telah memerankan perannya dengan sangat baik. Sebagai fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, dan fungsi produksi. Dalam fungsi sosialisasi wanita tani di Desa Ngubalan aktif dalam acara keagamaan misalnya jamaah yasinan, mereka juga telah mendidik anak – anaknya hingga menyelesaikan pendidikannya dan terjun ke dunia kerja. Dalam fungsi produksi wanita tani di Desa Ngubalan tentu saja sudah menjalankan fungsinya tersebut dan dapat menambah pendapatan keluarga.

Peran ganda wanita tani di Desa Ngubalan sesuai dengan pendapat Rachmani bahwa salah satu motif ibu bekerja adalah karena keharusan ekonomi, untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena ekonomi keluarga yang menuntut ibu untuk bekerja. Misalnya saja bila kehidupan ekonomi keluarganya kurang. Penghasilan suami kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari keluarga sehingga ibu harus bekerja.

Peran ganda wanita tani ini membutuhkan manajemen waktu yang baik. Agar semua terlaksana dengan baik maka wanita tani harus membagi waktunya untuk pekerjaan rumah dan untuk pekerjaannya sebagai wanita tani. semua responden menyatakan bahwa dia harus bangun lebih pagi dari anggota keluarga yang lain agar pekerjaan domestik seperti memasak, menyiapkan sarapan, merapikan rumah dan serangkaian pekerjaan domestik yang lainnya tidak terbengkalai. Setelah melakukan pekerjaan domestik selesai, para wanita tani berangkat ke sawah untuk memulai pekerjaannya di sawah. Agar pekerjaan mereka cepat selesai mereka berangkat pagi – pagi sekali. Hal tersebut dilakukan karena mereka tidak hanya mengerjakan 1 lahan saja.

Hasil dari pekerjaannya sebagai wanita tani cukup untuk memenuhi keperluan sehari – hari seperti membeli bahan makanan dan keperluan rumah tangga. Sedangkan hasil dari suami digunakan untuk membayar kebutuhan yang sifatnya wajib seperti membayar pajak, membayar bulanan listrik, membayar SPP anak, dan lain – lain. Hal ini peran ibu sebagai pengelola uang sangat diperlukan. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, keluarga petani di Desa Ngubalan juga memelihara hewan ternak. Apabila ada keperluan mendadak yang memerlukan banyak uang mereka menjual hewan ternak mereka.

Dalam masyarakat dimana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para wanita melakukan kegiatan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Inilah salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut di desak pula oleh tidak cukupnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Latar belakang inilah yang menjadi pendorong bagi wanita di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung untuk menjalankan perannya sebagai pencari nafkah tambahan untuk rumah tangganya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan di bahas pada penelitian ini mengenai Peran Wanita Tani dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Petani di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Jawa Timur maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Wanita tani di Desa Ngubalan menjalankan peran ganda yaitu peran sebagai layaknya ibu rumah tangga (memasak, merapikan rumah, mengurus anak – anak, melayani suami dan mengelola keuangan). Peran berikutnya adalah sebagai pencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Pendapatan yang di peroleh wanita tani pada musim tanam adalah sebesar Rp. 314.500. Pada musim panen para wanita tani mendapatkan hasil tidak berupa uang melainkan berupa gabah atau yang sering mereka sebut sebagai bawon sebanyak 19 karung. Hasil itu di simpan untuk persediaan sampai panen berikutnya. Apabila ada keperluan yang mendesak dan memerlukan banyak biaya, mereka menjual hewan ternak yang mereka miliki.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wanita tani di Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung berperan dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani.

DAFTAR PUSTAKA

Aida Sri Rahayu. 2017. *Peranan Istri dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat*. Jakarta : Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.

- Anoymous. Jtpunimus-gdl-yerohmani-5282-3-bab2.pdf.
<http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=2477>. Diakses pada tanggal 19 mei 2017 2:28pm WIB.
- BPS (1990-2006). *Data Kependudukan. Badan Pusat Statistik*. Jakarta : BPS.
- Elizabeth, R. 2007b. Pengarusutamaan Gender Melalui Managemen Sumberdaya Dan Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Pedesaan” Antara Harapan Dan Kenyataan. *Makalah lokakarya pengarusutamaan Gender*. FEMA IPB Bogor bekerjasama dengan Kementrian Pemberdayaan Perempuan RI.
- Gunarsa dan Gunarsa. (2000). *Psikologi Praktis: Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arbiyanti, Hartika. 2011. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Petani Berdasarkan Jenis Kelamin*. www.kompasiana.com.
- Hernanto, 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hurlock, Elizabeth. 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Indah Aswiyati. 2016. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik. Tahun IX. No.17.
- Ismi. *Peran Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Mojorejo Batu*. Malang : Skripsi Pada Universitas Widyagama Malang.
- Ryane, Juwita Deca. 2015. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukusari Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadaminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1990. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sajogyo, P. 1994. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta : Obor.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

